

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi adalah era di mana semua hal dan segala industri di dunia akan mengikuti era globalisasi saat itu. Ini akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dari berbagai industri. Semua industri akan berlomba-lomba untuk mengikuti persaingan dunia demi mencapai tujuan dari industri atau instansi tersebut demi masa depan dan kemajuan bagi industri mereka masing-masing. Dampak dari globalisasi tersebut, maka untuk mengikuti persaingan dunia sebuah industri, sebuah instansi pasti akan membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan akuntabilitas yang nanti nya dapat di pertanggung jawabkan kepada para pemakai informasi tersebut. Informasi yang sangat di butuhkan oleh instansi adalah laporan keuangan.

Menurut Munawir (2002:05), pada umumnya laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan salah satu sumber informasi yang penting bagi investor di samping informasi lain, seperti informasi industri, kondisi perusahaan, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan merupakan suatu media yang dapat menghubungkan pemakai laporan keuangan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat lainnya) dan pihak internal (manajemen dan karyawan perusahaan).

Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No.1 Paragraf 12 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012:2) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi, untuk itu dalam hal ini para investor dituntut untuk lebih kritis dalam menilai suatu laporan keuangan dan mengambil keputusan, karena kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Keputusan 431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang digunakan untuk melakukan pengungkapan. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Keputusan 431/BL/2012 Tanggal : 1 Agustus 2012 Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.

Di Indonesia, pengungkapan dalam laporan keuangan telah di atur dalam SAK No.1. Selain itu pemerintah melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: Keputusan 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dan mengatur pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan informasi yang di atur oleh pemerintah ataupun lembaga profesional (dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pengungkapan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang telah publik. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi kepentingan para investor karena adanya kepentingan manajemen. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Menurut Soewardjono (2005; 575), Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam). Komponen dari pengungkapan wajib terdiri dari statemen keuangan (*financial statements*), Catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*), dan informasi

pelengkap (*supplementary information*). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang diungkap oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan. Meskipun perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan informasi, pihak perusahaan tetap harus memberikan informasi yang dipandang relevan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian pengungkapan (*disclosure*) ini diantaranya adalah Amelia (2010) yang memfokuskan pada pengaruh besaran perusahaan, rasio keuangan, umur perusahaan, porsi saham, basis perusahaan dan penerbitan sekuritas terhadap luas pengungkapan sukarela. Daniel (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Giarto (2010) tentang analisis pengaruh karakteristik spesifik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan ini merupakan hal yang penting dilakukan, karena akan memberikan informasi mengenai gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi pada suatu masa pelaporan, dalam pencapaian efisiensi pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan.

Menurut Munawir (2002:64), Rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan, karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi di masa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Objek penelitian ini adalah industri farmasi. Menurut Kiswoyo (2014:Saham OK), Industri farmasi merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindari adalah timbulnya persaingan yang tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang terkenal. Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia berpotensi membaik ke depan. Hal itu didukung dari pertumbuhan kelas menengah yang penduduknya ingin lebih sehat sehingga pertumbuhan pasar farmasi akan lebih baik lagi. perhatian kepada aspek kesehatan itu akan mendorong pertumbuhan farmasi. Pertumbuhan industri farmasi berpotensi mencapai kisaran 15%-16% per tahun. Keadaan seperti ini akan lebih mengacu pada informasi output yang akan diberikan kepada para pemakai informasi perusahaan baik secara internal dan eksternal, oleh sebab itu perusahaan perlu mengungkapkan informasi tersebut secara detail dengan mengukur seberapa luas pengungkapan informasinya, yakni informasi laporan keuangan industri farmasi.

Binsar dkk, (2004) Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, porsi saham public, *operating profit margin*, *return on equity* dan status modal perusahaan.

Peneliti hanya akan fokus pada rasio lancar (*current ratio*), total hutang terhadap asset (*debt to asset ratio*), rasio pengembalian modal (*return on equity*) dan rasio laba bersih (*net profit margin*). Sebab ke empat rasio ini sangat memiliki pengaruh besar dalam hal tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Dan hasil penelitian-penelitian terdahulu banyak yang mengungkapkan rasio keuangan berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Dari uraian masalah dan faktor-faktor di atas maka penelitian ini akan mengangkat judul tentang :“ **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan di atas, dapat di rumuskan permasalahan :

1. Apakah rasio lancar (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah rasio hutang terhadap aset (*debt to asset*) memiliki pengaruh terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio pengembalian modal (*return on equity*) memiliki pengaruh terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio margin laba bersih (*net profit margin*) memiliki pengaruh terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada rasio lancar (*current ratio*) terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada rasio hutang terhadap aset terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada rasio pengembalian modal terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada margin rasio laba bersih terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sejumlah rasio keuangan berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- b. Digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

2. Secara praktisi

a. Bagi Pihak Internal

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, mengenai minimum *disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan membantu para investor dalam berinvestasi dipasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

a. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi apa saja yang berpengaruh pada tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam transaksi dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI serta sebagai masukan

untuk lebih teliti dalam menilai laporan keuangan tahunan khususnya pengungkapan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya pada batasan rasio lancar (*current ratio*), rasio hutang terhadap total asset (*debt to total asset*), rasio pengembalian modal (*return on equity*) dan rasio laba bersih (*net profit margin*)
3. Data yang di pakai yakni data sekunder perusahaan farmasi di BEI tahun 2010-2013

